KAMPUS AKADEMIK PUBLISING
Jurnal Ilmiah Nusantara (JINU)
Vol.2, No.4 Juli 2025
e-ISSN: 3047-7603, p-ISSN :3047-9673, Hal 607-620
DOI : https://doi.org/10.61722/jinu.v2i4.5147

PENGARUH LITERASI EKONOMI DAN GAYA HIDUP TERHADAP PERILAKU KONSUMTIF MAHASISWA PENDIDIKAN EKONOMI UNIVERSITAS SILIWANGI

Resa Herawati
182165106@student.unsil.ac.id
Universitas Siliwangi
Ati Sadiah
atisadiah@unsil.ac.id
Universitas Siliwangi
Sri Hardianti Sartika
sri.hardianti@unsil.ac.id
Pendidikan Ekonomi
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Siliwangi
Jl. Siliwangi, No. 24 Kotak Pos 164 Tlp. (0265) 330634 Tasikmalaya 46115
Korespondensi penulis : *182165106@student.unsil.ac.id*

AbstrakPermasalahan pokok dalam penelitian ini adalah tentang perilaku konsumtif mahasiswa program studi Pendidikan Ekonomi Universitas Siliwangi angkatan 2022. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh literasi ekonomi dan gaya hidup terhadap perilaku konsumtif mahasiswa. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survei menggunakan desain eksplanatory. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui penyebaran angket dengan populasi sebanyak seluruh mahasiswa Pendidikan Ekonomi angkatan 2022 dan teknik pengambilan sampel menggunakan teknik purposive sampling dengan jumlah responden sebanyak 100 mahasiswa. Alat analisis yang digunakan yaitu regresi linier berganda. Berdasarkan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa 1) Literasi ekonomi berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap perilaku konsumtif mahasiswa. 2) Gaya hidup berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap perilaku konsumtif mahasiswa. 3) Literasi ekonomi dan gaya hidup secara simultan berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap perilaku konsumtif mahasiswa.

Kata Kunci: Literasi Ekonomi, Gaya Hidup, Perilaku Konsumtif, Mahasiswa Pendidikan Ekonomi

PENDAHULUAN

Perkembangan globalisasi yang dipicu oleh teknologi informasi dan komunikasi memperluas transaksi pasar barang dan jasa, memudahkan konsumen memenuhi kebutuhan hidup dan memberikan kebebasan dalam memilih barang. Globalisasi mempengaruhi pola pikir dan cara hidup masyarakat sehari-hari. Dalam ekonomi, globalisasi perekonomian adalah perubahan mendasar yang berlangsung cepat, dipicu oleh teknologi dan perubahan kebutuhan masyarakat. Globalisasi ini menghilangkan batas investasi dan pasar secara nasional dan internasional, berkat kemajuan dalam komunikasi, transportasi, dan ekonomi yang semakin terbuka.

Mahasiswa sebagai kelompok pemuda yang mulai dewasa harus mengisi waktu dengan pengetahuan dan keterampilan positif. Kebutuhan mahasiswa termasuk alat tulis, buku kuliah, biaya transportasi, dan makanan. Mahasiswa harus mengikuti perkembangan globalisasi dan mudah terpengaruh oleh informasi dari media sosial. Namun, seringkali terjadi penyimpangan konsumsi di kalangan mereka, dengan fokus pada keinginan daripada kebutuhan. Di era teknologi canggih, konsumsi semakin mudah diakses, tapi juga menyebabkan perilaku konsumtif yang berlebihan.

Received April 28, 2025; Revised Mei 30, 2025; Juni 13, 2025
* Resa Herawati, 182165106@student.unsil.ac.id

Fenomena konsumtif terlihat di kalangan mahasiswa yang dianggap terpelajar dan menarik. Tekanan untuk tampil sesuai tren menghasilkan dorongan untuk mengikuti mode dan gaya hidup modern, yang mempengaruhi kondisi finansial dan psikologis mereka. Menurut Sumartono dalam Frasisca & Erdiansyah (2020:436) konsumtif merupakan perilaku membeli barang-barang yang kurang diperlukan untuk memenuhi kepuasan pribadi sehingga seseorang tidak membedakan lagi mana yang menjadi kebutuhan dan keinginan. Sehingga perilaku konsumtif merupakan suatu perilaku membeli yang tidak didasarkan pada pertimbangan yang rasional, melainkan karena adanya keinginan yang sudah mencapai taraf yang tidak rasional lagi. Perilaku konsumtif ini dapat dilihat dari meningkatnya kecenderungan orang dalam berbelanja.

Perilaku konsumtif sering ditemukan di kalangan mahasiswa, dan jika terus dilakukan, hal ini bisa berkembang menjadi gaya hidup yang merugikan diri sendiri. Perilaku konsumtif membutuhkan dukungan finansial yang memadai. Untuk mencapai tingkat finansial tersebut, seseorang mungkin akan melakukan berbagai cara, bahkan cara-cara yang tidak sehat seperti bekerja secara berlebihan, melakukan pinjaman online, atau bahkan korupsi, hanya demi memuaskan diri melalui perilaku konsumtif.

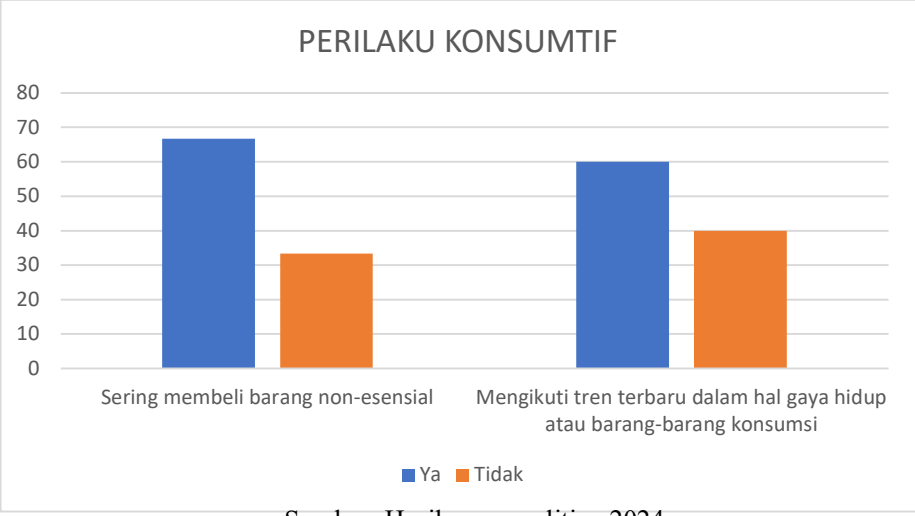

Sumber: Hasil pra-penelitian 2024

Gambar 1. 1 Hasil Pra-penelitian Perilaku Konsumtif Mahasiswa

Berdasarkan gambar 1.1, data hasil pra-penelitian yang dilakukan pada 30 mahasiswa Pendidikan Ekonomi Angkatan 2022 di Universitas Siliwangi menunjukkan bahwa perilaku konsumsi mahasiswa sering kali tidak didasarkan pada perencanaan dan pertimbangan yang matang. Dari kuesioner yang disebarkan, ditemukan bahwa 66,67% mahasiswa sering membeli barang-barang non-esensial meskipun sebenarnya tidak membutuhkannya, dan 60% mahasiswa merasa tertekan atau cemas karena tidak bisa mengikuti tren terbaru dalam gaya hidup atau barang-barang konsumsi. Hal ini mengindikasikan bahwa mayoritas mahasiswa melakukan konsumsi bukan berdasarkan kebutuhan nyata, melainkan dorongan keinginan, yang menunjukkan adanya tanda-tanda perilaku konsumtif.

Perilaku konsumtif di kalangan mahasiswa ini bisa berdampak negatif pada kondisi finansial mereka. Mahasiswa yang tidak mengelola keuangan dengan bijak bisa terjebak dalam utang atau mengalami kesulitan finansial di kemudian hari. Selain itu, tekanan untuk selalu mengikuti tren terbaru juga bisa mempengaruhi kesehatan mental mereka, menimbulkan perasaan cemas dan stres.

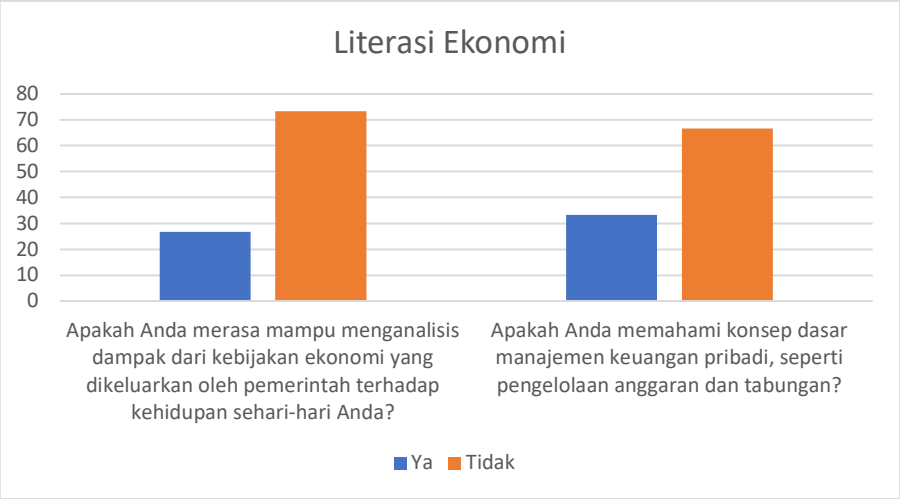

Sumber: Hasil pra-penelitian 2024

Gambar 1. 2 Hasil Pra-penelitian Literasi Ekonomi Mahasiswa

Dari hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa mayoritas mahasiswa dalam sampel ini menunjukkan kurangnya literasi ekonomi. Sebanyak 66,67% (20 orang) tidak memahami konsep dasar manajemen keuangan pribadi, seperti pengelolaan anggaran dan tabungan. Hal ini berarti lebih dari separuh responden belum memiliki keterampilan yang diperlukan untuk mengatur keuangan mereka secara efektif, yang dapat berdampak negatif pada kemampuan mereka untuk menabung dan merencanakan keuangan jangka panjang.

Selain itu, 73,33% (22 orang) merasa tidak mampu menganalisis dampak dari kebijakan ekonomi yang dikeluarkan oleh pemerintah terhadap kehidupan sehari-hari mereka. Ini menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa tidak memiliki pemahaman yang cukup tentang bagaimana kebijakan ekonomi, seperti perubahan pajak, suku bunga, atau kebijakan fiskal, dapat mempengaruhi kondisi ekonomi pribadi dan keputusan keuangan mereka.

Hal ini mengindikasikan bahwa banyak mahasiswa yang belum memiliki pengetahuan dan kemampuan dasar yang diperlukan untuk membuat keputusan keuangan yang bijak dan memahami implikasi ekonomi secara menyeluruh. Tanpa pemahaman yang memadai, mahasiswa berisiko membuat keputusan keuangan yang tidak optimal, yang dapat mengarah pada masalah keuangan di masa depan. Hal Ini menimbulkan pertanyaan besar terkait sejauh mana literasi ekonomi yang telah mereka pelajari mampu diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Rendahnya literasi ekonomi di kalangan mahasiswa, termasuk mereka yang mendalami ekonomi, menunjukkan adanya gap antara teori dan praktik dalam hal pengelolaan keuangan pribadi. Banyak mahasiswa yang meskipun sedang belajar ekonomi, masih belum sepenuhnya memahami bagaimana mengatur keuangan secara efektif. Mereka cenderung mengikuti tren konsumsi tanpa mempertimbangkan kebutuhan dan kemampuan finansial yang sebenarnya.

Oleh karena itu, meningkatkan literasi ekonomi di kalangan mahasiswa sangat penting untuk memastikan mereka memiliki bekal pengetahuan yang cukup untuk menghadapi tantangan ekonomi dan membuat keputusan keuangan yang bijaksana dan terinformasi. Dengan literasi ekonomi yang baik, mahasiswa dapat lebih siap dalam mengelola keuangan mereka, memahami dampak kebijakan ekonomi, dan mencapai stabilitas finansial yang lebih baik.

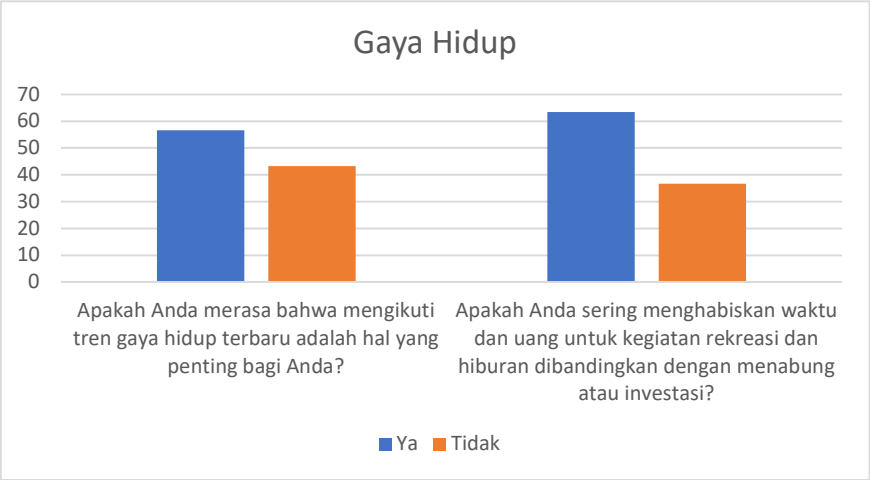

Sumber: Hasil pra-penelitian 2024

Gambar 1. 3 Hasil Pra-penelitian Gaya Hidup Mahasiswa

Dari hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa gaya hidup memiliki pengaruh signifikan terhadap perilaku konsumtif mahasiswa. Sebanyak 56,67% (17 orang) merasa bahwa mengikuti tren gaya hidup terbaru adalah hal yang penting bagi mereka. Selain itu, 63,33% (19 orang) sering menghabiskan waktu dan uang untuk kegiatan rekreasi dan hiburan dibandingkan dengan menabung atau investasi.

Hasil ini menunjukkan bahwa mayoritas mahasiswa cenderung memiliki gaya hidup yang konsumtif. Mereka lebih memilih untuk mengeluarkan uang sakunya untuk membeli barang-barang yang menunjang penampilan, seperti pakaian dan aksesoris, daripada membeli barang-barang yang mendukung kegiatan perkuliahan mereka, seperti buku, alat tulis, dan kebutuhan akademik lainnya. Ini mengindikasikan bahwa banyak mahasiswa yang lebih mementingkan kesenangan jangka pendek dan penampilan luar daripada investasi dalam pendidikan dan kebutuhan jangka panjang.

Gaya hidup modern yang seringkali dikendalikan oleh media sosial, iklan, dan lingkungan sosial mendorong mahasiswa untuk mengikuti pola konsumsi yang lebih bersifat status simbol daripada kebutuhan nyata. Di kalangan mahasiswa, khususnya mereka yang terpapar pada tren media sosial, perilaku konsumtif sering kali terjadi karena adanya dorongan untuk tampil sesuai dengan standar sosial tertentu. Hal ini diperparah dengan adanya kemudahan akses kredit dan layanan pembayaran elektronik, yang mendorong mahasiswa untuk membeli barang-barang konsumsi secara impulsif tanpa mempertimbangkan konsekuensi finansial jangka panjang.

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, peneliti memutuskan untuk melakukan penelitin dengan judul "Pengauh Literasi Ekonomi dan Gaya Hidup Terhadap Perilaku Konsumtif Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Siliwangi".

KAJIAN PUSTAKA

PERILAKU KONSUMTIF

Menurut Wahyudi dalam Lutfiah et al., (2022:2), perilaku konsumtif ditandai dengan kecenderungan individu untuk membeli barang secara berlebihan, tanpa pertimbangan rasional dan terfokus pada kepuasan material semata. Individu yang terlibat dalam perilaku ini sering memiliki dorongan kuat untuk memiliki barang-barang mewah yang tidak diperlukan, dan merasa terpuaskan hanya dengan memuaskan keinginan pribadi mereka. Hal ini mencerminkan keinginan yang tidak realistis dan materialistis yang mendominasi keputusan pembelian mereka, sering kali mengabaikan manfaat praktis atau kebutuhan yang sesungguhnya.

LITERASI EKONOMI

Menurut Wulandari dalam Nurjanah (2019:127) Literasi ekonomi merupakan keterampilan hidup esensial yang perlu dimiliki oleh setiap individu untuk membuat keputusan ekonomi yang bijaksana. Literasi ekonomi menjadi kemampuan memahami konsep dan prinsip ekonomi yang membantu seseorang berpikir secara rasional dalam mengambil keputusan ekonomi. Kemampuan ini memungkinkan individu untuk membuat pilihan yang tepat dalam memenuhi kebutuhan mereka. Penting bagi setiap orang untuk mendalami pengetahuan tentang ilmu ekonomi guna mencapai kesejahteraan hidup yang lebih baik.

GAYA HIDUP

Pada dasarnya, gaya hidup mencerminkan pola pikir seseorang yang dipengaruhi oleh berbagai faktor emosional dan psikologis. Kotler dan Amstrong dalam Anggraini & Santhoso (2019:13) menyatakan bahwa gaya hidup adalah salah satu faktor penting yang memengaruhi perilaku konsumtif. Gaya hidup seseorang dapat terwujud dalam pola kehidupannya yang tercermin melalui aktivitas, minat, dan opini dalam berinteraksi dengan lingkungan sekitar.

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini, digunakan metode kuantitatif survei. Menurut Kerlinger dalam Sugiyono (2018:17), penelitian survei adalah penelitian yang dilakukan pada populasi besar maupun kecil, tetapi data yang dipelajari adalah data dari sampel yang diambil dari populasi tersebut.

Variabel Penelitian

Variabel dalam penelitian ini yaitu Literasi Ekonomi (X1) dan Gaya Hidup (X2) sebagai variabel bebas atau *independent*. Variabel Perilaku Konsumtif (Y) sebagai variabel terikat atau *dependent*.

Desain Penelitian

Desain penelitian yang diterapkan dalam studi ini adalah penelitian eksplanatori. Berdasarkan penjelasan Umar yang dikutip oleh Ibrahim *et al.,* (2018:48), penelitian eksplanatori bertujuan untuk mengeksplorasi dan memahami hubungan antara berbagai variabel.

Populasi dan Sampel

Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Siliwangi angkatan 2022.

Sampel

Teknik yang digunakan dalam penentuan sampel ini menggunakan non-probability tepatnya menggunakan purposive sampling. Sedangkan penentuan ukuran sampel dalam penelitian ini menggunakan rumus Rao Purba dalam Sujarweni (2015:155) sebagai berikut:

$$n = \frac{Z^2}{4\,(Moe)^2}$$

Dengan tingkat keyakinan sebesar 95% atau Z = 1,96 dan Moe 10% atau 0,1, maka peneliti memperoleh perhitungan sebagai berikut:

$$n = \frac{1{,}96^2}{4\,(0{,}1)^2}$$

$$n = \frac{3{,}8416^2}{0{,}04}$$

n = 96,04 dibulatkan menjadi 100 Responden

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah metode yang digunakan untuk memperoleh data yang diperlukan dalam penelitian. Salah satu teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner.

Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket. Untuk menganalisis data yang diperoleh, data tersebut diubah menjadi format numerik melalui proses penskoran. Skala Likert diterapkan dalam penelitian ini untuk mengukur variabel-variabel yang telah diidentifikasi.

Uji Coba Instrumen

1. Uji Validitas

Menurut Darma (2021:7) menjelaskan bahwa uji validitas bertujuan untuk menilai seberapa akurat sebuah alat ukur menjalankan fungsinya, serta memastikan bahwa alat ukur tersebut benar-benar mengukur apa yang seharusnya diukur.

Tabel
Rangkuman Hasil Uji Coba Validitas Instrumen

Variabel	Jumlah Butir Soal Semula	No Soal Tidak Valid	Jumlah Butir Tidak Valid	Jumlah Butir Valid
Literasi Ekonomi Depan (X1)	9	-	--	9
Gaya Hidup (X2)	10	-	-	10
Perilaku Konsumtif (Y)	9	-	-	9
Jumlah			**-**	**27**

(Sumber : Hasil Pengolahan Data Peneliti, 2025)

2. Uji Reliabilitas

Sugiyono (2018:193) menambahkan bahwa instrumen yang reliabel adalah alat ukur yang, ketika digunakan beberapa kali untuk mengukur objek yang sama, menghasilkan data yang serupa. Dalam penelitian ini, untuk mengukur reliabilitas menggunakan skala Likert, metode Cronbach's Alpha diterapkan.

Tabel 3.7
Rangkuman Hasil Uji Reliabilitas Instrumen

Variabel	Koefisien Cronbach Alpha	Tingkat Reliabilitas
Literasi Ekonomi Depan (X1)	0,877	Reliabel
Gaya Hidup (X2)	0,787	Reliabel
Perilaku Konsumtif (Y)	0,810	Reliabel

(Sumber : Hasil Pengolahan Data Peneliti, 2025)

Teknik Analisis Data

Nilai Jenjang Interval (NJI)

NJI ini digunakan untuk mengetahui klasifikasi dari setiap variabel yang terdapat pada penelitian.

$$\text{NJI} = \frac{Nilai\ Tertinggi - Nilai\ Terendah}{Jumlah\ Kriteria\ Pernyataan}$$

(Sudjana, 2005 : 79)

Uji Prasyarat Analisis

Uji Normalitas

Menurut Priyatno (2017:85) menjelaskan bahwa normalitas data adalah syarat utama dalam analisis parametrik. Data dianggap memenuhi syarat ini jika terdistribusi normal. Pengujian normalitas data dapat dilakukan dengan uji Kolmogorov-Smirnov, di mana data dinyatakan berdistribusi normal jika nilai signifikansi lebih besar dari 0,05.

Uji Linearitas

Uji linieritas bertujuan untuk menentukan apakah terdapat hubungan linear antara dua variabel. Keputusan mengenai linieritas diambil berdasarkan nilai signifikansi (*Deviation for Linearity*); jika nilai signifikansi lebih besar dari 0,05, maka variabel-variabel tersebut dianggap memiliki hubungan linear. Sebaliknya, jika nilai signifikansi kurang dari 0,05, hubungan antara variabel dianggap tidak linear (Priyatno, 2017:95).

Uji Multikolinearitas

Menurut Ghozali dalam Setiawati (2021:1585), uji multikolinearitas bertujuan untuk mendeteksi adanya korelasi yang tinggi antara variabel-variabel bebas dalam model regresi linear berganda. Uji ini dilakukan dengan memeriksa nilai *Tolerance* dan *Variance Inflation Factor* (VIF), serta besaran korelasi antar variabel independen. Model regresi dianggap bebas dari multikolinearitas jika nilai VIF tidak melebihi 10 dan nilai Tolerance tidak kurang dari 0,10.

Uji Heteroskedastisitas

Priyatno (2017:126) menjelaskan bahwa heteroskedastisitas mengacu pada ketidakharmonisan varian residual di berbagai pengamatan dalam model regresi. Dalam model regresi yang ideal, heteroskedastisitas tidak seharusnya ada.

Analisis Statistik

Uji Regresi Linear Berganda

Menurut Sudrajat (2020:272) menyatakan bahwa analisis regresi linear berganda adalah metode yang digunakan untuk mengukur seberapa besar pengaruh dua atau lebih variabel independen terhadap satu variabel dependen serta memprediksi nilai variabel dependen berdasarkan variabel independen tersebut.

Uji Determinasi atau R Square

Menurut Ardiyan *et al.,* (2018:106) menyatakan bahwa uji koefisien determinasi digunakan untuk mengukur sejauh mana kemampuan model dalam menjelaskan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi berkisar antara nol hingga satu (0-1). Jika nilai (R2) kecil, ini menunjukkan bahwa kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen sangat terbatas. Sebaliknya, nilai yang mendekati satu menunjukkan bahwa variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependen.

Sumbangan Efektif

Sumbangan efektif digunakan untuk mengukur kontribusi masing-masing variabel prediktor atau independen terhadap keseluruhan prediksi. Penghitungan Sumbangan Efektif (SE) ini bertujuan untuk menentukan seberapa besar kontribusi tiap variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y). Dengan cara ini, kontribusi masing-masing variabel independen (X) dapat dilihat dengan jelas dalam bentuk persentase (Y) (Yulianto *et al*., 2020:175). Rumus untuk menghitung sumbangan efektif adalah:

$$SE\ (X)\% = Beta_x \times \text{Koefisien Korelasi } (r_{xy}) \times 100\%$$

Sumbangan Relatif

Sumbangan relatif (SR) merupakan ukuran yang menunjukkan seberapa besar kontribusi suatu variabel prediktor terhadap jumlah kuadrat regresi. Jumlah sumbangan relatif dari semua variabel independen adalah 100% atau sama dengan 1 (Sugito *et al*., 2019:10). Rumus untuk menghitung sumbangan relatif adalah:

$$SR(X)\% = \frac{Sumbangan\ Efektif\ (X)\%\ atau\ SE(X)\%}{R_{square}(R^2)}$$

Uji Hipotesis

Uji Hipotesis Secara Parsial (t)

Uji t (Parsial) digunakan untuk menilai sejauh mana pengaruh satu variabel independen secara individu dalam menjelaskan variasi pada variabel dependen. Kriteria pengujiannya adalah jika nilai t-hitung lebih besar dari t-tabel dengan tingkat signifikansi 0,05, maka Ho ditolak.

Uji Hipotesis Secara Simultan (F)

Uji F (Simultan) dipakai untuk menentukan apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model memiliki pengaruh bersama-sama terhadap variabel dependen.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Deskripsi Objek Penelitian

Objek dalam penelitian ini adalah mahasiswa Jurusan Pendidikan Ekonomi angkatan 2022 di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Siliwangi. Mahasiswa yang menjadi responden dalam penelitian ini adalah mereka yang masih aktif kuliah dengan total sebanyak 100 orang.

Deskripsi Variabel Penelitian

Literasi Ekonomi

Tabel 4. 1 Kirteria Nilai Jenjang Interval Literasi Ekonomi

Skala	Kategori
Sangat Baik	4.500 – 3.780
Baik	3.779 – 3.060
Cukup Baik	3.059 - 2.340
Tidak Baik	2.339 – 1.620
Sangat Tidak Baik	1.619 – 900

Berdasarkan hasil olah data didapatkan jumlah skor dari seluruh responden pada variabel literasi ekonomi (X1) yaitu sebesar 3.683 dimana skor tersebut masuk pada kategori baik.

Gaya Hidup

Tabel 4. 2 Kirteria Nilai Jenjang Interval Gaya Hidup

Skala	Kategori
Sangat Baik	5.000 – 4.200
Baik	4.199 – 3.400
Cukup Baik	3.399 – 2.600
Tidak Baik	2.599 – 1.800
Sangat Tidak Baik	1.799 – 1.000

Berdasarkan hasil penelitian terhadap gaya hidup mahasiswa, total skor yang diperoleh adalah 3.896. Jika dibandingkan dengan kriteria nilai jenjang interval gaya hidup, skor ini berada dalam kategori Baik. Hal ini menunjukkan bahwa secara umum, mahasiswa memiliki gaya hidup yang cukup positif dan aktif dalam menjalani kehidupan sehari-hari.

Perilaku Konsumtif

Tabel 4. 3 Kriteria Nilai Jenjang Interval Perilaku Konsumtif

Skala	Kategori
Sangat Baik	4.500 – 3.780
Baik	3.779 – 3.060
Cukup Baik	3.059 - 2.340
Tidak Baik	2.339 – 1.620
Sangat Tidak Baik	1.619 – 900

Berdasarkan hasil penelitian terhadap perilaku konsumtif mahasiswa, total skor yang diperoleh adalah 3.397. Jika dibandingkan dengan kriteria nilai jenjang interval perilaku konsumtif, skor ini berada dalam kategori Baik. Hal ini menunjukkan bahwa mahasiswa memiliki tingkat perilaku konsumtif yang cukup tinggi, namun masih dalam batas yang tidak berlebihan.

Hasil Analisis Data

Uji Prasyarat Analisis

Uji Normalitas

Tabel 4. 4 Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		100
Normal Parameters[a,b]	Mean	0,0000000

	Std. Deviation	3,50622163
Most Extreme Differences	Absolute	0,055
	Positive	0,049
	Negative	-0,055
Test Statistic		0,055
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200[c,d]

Berdasarkan tabel yang disajikan, nilai Asymp. Sig. (2-Tailed) tercatat sebesar 0,200, yang melebihi ambang batas signifikansi 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa data tidak mengalami penyimpangan dari distribusi normal. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa data tersebut berdistribusi normal.

Uji Linearitas

Tabel 4. 5 Hasil Uji Linieritas

Variabel	Deviation from Linearity	Kesimpulan
Y-X1	0,069	Linier
Y-X2	0,087	Linier

Berdasarkan hasil uji linearitas yang disajikan dalam Tabel 4.5, diperoleh bahwa hubungan antara variabel Y dan X1 memiliki nilai *Deviation from Linearity* sebesar 0,069, sedangkan hubungan antara variabel Y dan X2 memiliki nilai sebesar 0,087. Kedua nilai tersebut lebih besar dari batas signifikansi 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa baik variabel X1 maupun X2 memiliki hubungan yang linier dengan variabel Y.

Uji Multikolinearitas

Tabel 4. 6 Hasil Uji Multikolineritas

Coefficients[a]			
		Collinearity Statistics	
Model		Tolerance	VIF
1	X1	0,229	4,364
	X2	0,229	4,364

Berdasarkan hasil uji multikolinearitas yang ditampilkan dalam Tabel 4.6, diketahui bahwa variabel X1 dan X2 masing-masing memiliki nilai *Tolerance* sebesar 0,229 dan nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) sebesar 4,364. Karena nilai *Tolerance* lebih dari 0,1 dan nilai VIF kurang dari 10, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinearitas di antara variabel independen dalam penelitian ini.

Uji Heteroskedastisitas

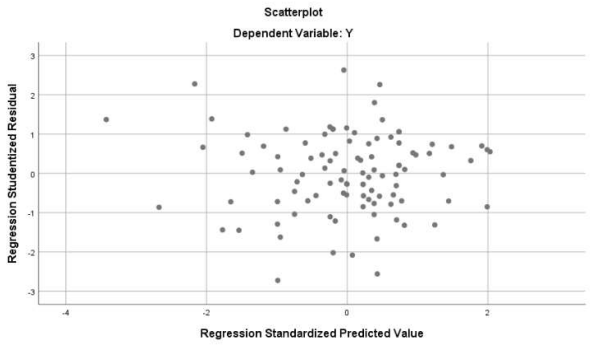

Gambar 4.1 Hasil Uji Heteroskedastisitas

Berdasarkan *scatterplot* yang ditampilkan, titik-titik data tersebar secara acak tanpa membentuk pola tertentu dan menyebar merata di atas serta di bawah sumbu nol. Pola penyebaran yang tidak terstruktur ini menunjukkan bahwa varians residual relatif konstan pada berbagai nilai prediksi regresi. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa dalam model regresi ini tidak terjadi heteroskedastisitas.

Uji Analisis Statistik

Uji Regresi Linieritas Berganda

Tabel 4. 7 Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Coefficients[a]				
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients
		B	Std. Error	Beta
1	(Constant)	5,287	2,558	
	X1	-0,526	0,135	-0,508
	X2	1,233	0,134	1,196

Berdasarkan tabel hasil analisis regresi, model regresi linear yang terbentuk dapat dituliskan dalam bentuk persamaan sebagai berikut:

$Y = 5{,}287 - 0{,}526\ X_1 + 1{,}233\ X_2$

Konstanta = 5,287

Jika nilai variabel independen X_1 dan X_2 sama dengan nol, maka nilai variabel dependen Y diperkirakan sebesar 5,287.

Koefisien $X_1 = -0{,}526$

Koefisien ini menunjukkan bahwa setiap peningkatan satu satuan pada variabel X_1, dengan asumsi variabel X_2 tetap, maka variabel Y akan mengalami penurunan sebesar 0,526 satuan. Karena nilai signifikansinya (0,000) < 0,05, maka pengaruh X_1 terhadap Y adalah signifikan.

Koefisien $X_2 = 1{,}233$

Koefisien ini menunjukkan bahwa setiap peningkatan satu satuan pada variabel X_2, dengan asumsi variabel X_1 tetap, maka variabel Y akan mengalami peningkatan sebesar 1,233 satuan. Karena nilai signifikansinya (0,000) < 0,05, maka pengaruh X_2 terhadap Y juga signifikan.

Uji Determinasi atau R Square

Tabel 4. 8 Hasil Uji Koefisien

Model Summary[b]				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.789[a]	.622	.615	3.54218

Nilai R Square sebesar 0.622 menunjukkan bahwa 62,2% variasi dalam perilaku konsumtif dapat dijelaskan oleh literasi ekonomi dan gaya hidup sebagai variabel independen dalam model ini. Hal ini berarti bahwa kedua faktor tersebut memiliki kontribusi yang cukup besar dalam memengaruhi tingkat perilaku konsumtif. Namun, masih terdapat 37,8% variasi dalam perilaku konsumtif yang dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak dimasukkan dalam model, seperti faktor psikologis, sosial, atau lingkungan yang mungkin juga berperan dalam membentuk pola konsumsi seseorang.

Sumbangan Efektif

Adapun hasil dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Variabel Independen	**Beta (β)**	**Korelasi (r)**	**Sumbangan Efektif (%)**
Literasi Ekonomi (X1)	-0,508	0,543	-27,5844
Gaya Hidup (X2)	1,196	0,751	89,8196
R_{square}			62,2352

Sumbangan Relatif

Rumus untuk menghitung sumbangan relatif adalah:

Variabel Independen	**Nilai**
Literasi Ekonomi (X1)	-44,3228
Gaya Hidup (X2)	144,3228
Total	100

Uji Hipotesis Secara Parsial

Tabel 4. 9 Hasil Uji Parsial (T)

Coefficients[a]		
Model		Sig.
1	(Constant)	0,041
	X1	0,000
	X2	0,000

Berdasarkan hasil uji parsial, variabel konstanta memiliki nilai signifikansi sebesar 0,041, yang menunjukkan bahwa konstanta dalam model regresi ini signifikan. Variabel X1 memiliki nilai signifikansi 0,000, yang lebih kecil dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa X1 berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen Y. Begitu pula, variabel X2 memiliki nilai signifikansi 0,000, yang juga lebih kecil dari 0,05, sehingga X2 berpengaruh signifikan terhadap Y. Dengan demikian, kedua variabel independen dalam penelitian ini terbukti memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.

Uji Hipotesis Secara Simultan

Tabel 4. 10 Hasil Uji Simultan

ANOVA[a]						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	2005,845	2	1002,922	79,933	.000[b]
	Residual	1217,065	97	12,547		
	Total	3222,910	99			

Berdasarkan hasil uji simultan (*uji F*) yang ditampilkan dalam tabel ANOVA, nilai signifikansi (Sig**.**) yang diperoleh adalah 0,000**.** Karena nilai signifikansi ini lebih kecil dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa variabel independen secara simultan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen. Dengan kata lain, model regresi yang digunakan dalam penelitian ini valid dan dapat menjelaskan hubungan antara variabel independen dan variabel dependen secara keseluruhan.

Pembahasan Hasil Penelitian

Pengaruh Literasi Ekonomi Terhadap Perilaku Konsumtif Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Siliwangi Angkatan 2022

Dalam penelitian ini, dilakukan analisis mengenai pengaruh literasi ekonomi terhadap perilaku konsumtif mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Siliwangi angkatan 2022. Hasil penelitian menunjukkan bahwa mahasiswa memiliki tingkat literasi ekonomi yang tergolong baik, dengan total skor 3.683 berdasarkan penyebaran kuesioner. Hal ini menunjukkan bahwa mahasiswa umumnya sudah memiliki pemahaman yang cukup baik mengenai konsep dasar ekonomi, termasuk pengelolaan keuangan pribadi, perencanaan anggaran, serta kesadaran akan dampak dari keputusan finansial yang mereka buat. Namun, pemahaman yang baik terhadap teori ekonomi tidak selalu berbanding lurus dengan penerapan prinsip ekonomi dalam kehidupan sehari-hari. Masih banyak mahasiswa yang menghadapi kesulitan dalam menerapkan prinsip ekonomi dalam pengambilan keputusan konsumsi mereka. Hasil uji parsial (uji t) menunjukkan bahwa literasi ekonomi (X1) memiliki nilai signifikansi sebesar 0,000, yang lebih kecil dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel literasi ekonomi berpengaruh secara signifikan terhadap perilaku konsumtif mahasiswa. Selain itu, berdasarkan analisis regresi linier berganda, nilai koefisien regresi variabel literasi ekonomi sebesar -0,526. Ini berarti bahwa setiap peningkatan satu satuan dalam literasi ekonomi akan mengurangi perilaku konsumtif mahasiswa sebesar 0,526 satuan, dengan asumsi variabel lain tetap. Dengan kata lain, semakin tinggi tingkat literasi ekonomi seseorang, semakin kecil kemungkinan mereka untuk berperilaku konsumtif.

Temuan ini menunjukkan bahwa mahasiswa yang memiliki pemahaman literasi ekonomi yang lebih baik cenderung lebih bijak dalam mengelola konsumsi mereka dan tidak mudah terpengaruh oleh tren konsumsi yang bersifat sementara atau faktor eksternal seperti iklan dan promosi.

Pengaruh Gaya Hidup Terhadap Perilaku Konsumtif Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Siliwangi Angkatan 2022

Dalam penelitian ini, gaya hidup mahasiswa dianalisis berdasarkan pengaruhnya terhadap perilaku konsumtif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa mahasiswa memiliki tingkat gaya hidup yang tergolong baik, dengan total skor 3.896. Hasil uji parsial menunjukkan bahwa variabel gaya hidup (X2) memiliki nilai signifikansi sebesar 0,000, yang lebih kecil dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa gaya hidup berpengaruh signifikan terhadap perilaku konsumtif mahasiswa. Dari hasil analisis regresi linier berganda, diperoleh koefisien regresi sebesar 1,233, yang berarti bahwa setiap peningkatan satu satuan dalam gaya hidup akan meningkatkan perilaku konsumtif mahasiswa sebesar 1,233 satuan, dengan asumsi variabel lain tetap. Berdasarkan analisis sumbangan efektif, gaya hidup memberikan kontribusi sebesar 89,82%, jauh lebih besar dibandingkan literasi ekonomi. Hal ini menunjukkan bahwa mahasiswa lebih banyak dipengaruhi oleh tren sosial, media digital, dan kebiasaan konsumsi dibandingkan dengan pemahaman mereka tentang konsep ekonomi dan pengelolaan keuangan.

Pengaruh Literasi Ekonomi Terhadap Perilaku Konsumtif Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Siliwangi Angkatan 2022

Hasil uji simultan (uji F) menunjukkan bahwa literasi ekonomi dan gaya hidup secara bersama-sama memiliki pengaruh signifikan terhadap perilaku konsumtif mahasiswa, dengan nilai signifikansi sebesar 0,000, yang lebih kecil dari 0,05. Selain itu, nilai R Square sebesar 0,622 menunjukkan bahwa 62,2% variasi dalam perilaku konsumtif mahasiswa dapat dijelaskan oleh kedua variabel ini, sementara 37,8% sisanya dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian ini. Faktor-faktor lain yang dapat berkontribusi terhadap perilaku konsumtif mahasiswa mencakup aspek psikologis, sosial, dan lingkungan, sebagaimana dijelaskan dalam teori perilaku konsumtif oleh Sumartono dalam Fransisca & Erdiansyah (2020:436), yang menyatakan bahwa perilaku konsumtif terjadi ketika seseorang membeli barang tanpa pertimbangan rasional, lebih didorong oleh faktor emosional atau sosial dibandingkan kebutuhan yang sesungguhnya

Dari hasil analisis sumbangan efektif, ditemukan bahwa literasi ekonomi memiliki kontribusi sebesar -27,58%, sedangkan gaya hidup berkontribusi sebesar 89,82% terhadap perilaku konsumtif mahasiswa. Nilai negatif pada literasi ekonomi menunjukkan bahwa semakin tinggi pemahaman mahasiswa terhadap konsep ekonomi, semakin rendah kecenderungan mereka untuk bersikap konsumtif. Sebaliknya, gaya hidup yang lebih konsumtif justru cenderung meningkatkan perilaku konsumtif mahasiswa. Hal ini sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Kotler dan Amstrong dalam Tribuana (2020:146), yang menyatakan bahwa faktor sosial dan budaya, termasuk tren gaya hidup, berperan besar dalam membentuk kebiasaan konsumsi seseorang.

SIMPULAN DAN SARAN

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan mengenai pengaruh literasi ekonomi dan gaya hidup terhadap perilaku konsumtif mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Siliwangi Angkatan 2022, dapat disimpulkan bahwa kedua variabel tersebut memiliki peran yang signifikan dalam membentuk pola konsumsi mahasiswa, atau dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Literasi ekonomi terbukti berpengaruh terhadap perilaku konsumtif mahasiswa. Mahasiswa yang memiliki pemahaman yang lebih baik mengenai pengelolaan keuangan, perencanaan anggaran, serta dampak dari keputusan finansial cenderung memiliki kontrol yang lebih baik terhadap pengeluarannya. Namun, meskipun pemahaman mereka terhadap konsep dasar ekonomi sudah cukup baik, masih ditemukan kesenjangan dalam penerapan prinsip ekonomi

dalam kehidupan sehari-hari. Beberapa mahasiswa masih mengalami kesulitan dalam mengelola keuangan secara optimal, yang menunjukkan perlunya pendekatan pembelajaran yang lebih aplikatif agar mereka lebih mampu menerapkan konsep ekonomi dalam keseharian mereka.

2. Gaya hidup memiliki pengaruh yang lebih dominan terhadap perilaku konsumtif mahasiswa dibandingkan dengan literasi ekonomi. Mahasiswa lebih banyak dipengaruhi oleh tren sosial, media digital, serta kebiasaan konsumsi yang berkembang di lingkungan mereka. Faktor-faktor seperti keinginan untuk menunjukkan status sosial, dorongan untuk mengikuti tren, serta pengaruh media sosial menjadi pendorong utama dalam keputusan konsumsi mereka. Dalam beberapa kasus, mahasiswa lebih mengutamakan kepuasan sesaat daripada mempertimbangkan aspek keuangan jangka panjang.
3. Secara simultan, literasi ekonomi dan gaya hidup bersama-sama memengaruhi perilaku konsumtif mahasiswa. Namun, gaya hidup memiliki peran yang lebih besar dibandingkan dengan literasi ekonomi dalam menentukan pola konsumsi mahasiswa. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun mahasiswa memiliki pemahaman ekonomi yang cukup baik, jika gaya hidup mereka cenderung konsumtif, maka mereka tetap rentan terhadap perilaku konsumtif yang tidak terkendali. Oleh karena itu, diperlukan keseimbangan antara pemahaman ekonomi dan pengelolaan gaya hidup agar mahasiswa dapat mengontrol pola konsumsi mereka dengan lebih baik.

SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan simpulan yang telah diperoleh, berikut beberapa saran yang dapat diberikan agar mahasiswa dapat mengelola keuangan mereka dengan lebih baik dan menghindari perilaku konsumtif yang berlebihan:

1. Mahasiswa perlu diberikan lebih banyak edukasi mengenai literasi ekonomi, terutama yang berorientasi pada penerapan langsung dalam kehidupan sehari-hari. Kampus dapat menyelenggarakan seminar, workshop, atau mata kuliah khusus yang mengajarkan strategi pengelolaan keuangan pribadi, investasi, serta perencanaan keuangan yang lebih bijak.
2. Mahasiswa perlu memahami pentingnya mengontrol gaya hidup agar tidak terjebak dalam pola konsumsi yang berlebihan. Sosialisasi mengenai pentingnya hidup sederhana dan tidak selalu mengikuti tren konsumsi yang bersifat sementara perlu ditingkatkan. Mahasiswa juga diharapkan lebih bijak dalam memanfaatkan teknologi digital, khususnya dalam transaksi keuangan dan belanja online, agar tidak mudah tergoda oleh promosi atau iklan yang mendorong konsumsi impulsif.
3. Mahasiswa dapat mulai membangun kebiasaan finansial yang baik sejak dini, seperti membuat anggaran bulanan, membiasakan menabung, serta memprioritaskan pengeluaran untuk kebutuhan dibandingkan keinginan. Program simulasi keuangan atau kompetisi manajemen keuangan dapat diterapkan di lingkungan kampus untuk melatih mahasiswa dalam mengelola keuangan mereka dengan lebih baik.
4. Kampus diharapkan dapat berperan aktif dalam memberikan pemahaman kepada mahasiswa mengenai dampak dari gaya hidup konsumtif. Pemberian materi edukasi tentang keuangan, penyelenggaraan kegiatan yang mengajarkan cara berhemat, serta pembentukan komunitas yang berfokus pada pengelolaan keuangan dapat menjadi solusi dalam mengurangi pola konsumtif di kalangan mahasiswa.
5. Mahasiswa perlu lebih selektif dalam mengonsumsi informasi di media sosial, terutama yang berkaitan dengan tren gaya hidup dan konsumsi. Edukasi tentang bagaimana cara membedakan antara kebutuhan dan keinginan, serta dampak dari konsumsi berlebihan akibat pengaruh media sosial, perlu ditingkatkan agar mahasiswa lebih sadar dalam mengambil keputusan finansial.

DAFTAR PUSTAKA

Anggraini, R. T., & Santhoso, F. H. (2019). Hubungan antara Gaya Hidup Hedonis dengan Perilaku Konsumtif pada Remaja. Gadjah Mada Journal of Psychology (GamaJoP), 3(3), 131. https://doi.org/10.22146/gamajop.44104

Ardiyan, N., AR, S., Satriawan, I., & Periansya. (2018). Faktor-faktor demografi yang berdampak terhadap kepatuhan WP badan (UMKM) di Kota Palembang. Jurnal Riset Terapan Akuntansi, 2(2), 101–115. https://doi.org/https://doi.org/10.5281/zenodo.3839943

Darma, B. (2021). Statistika Penelitian Menggunakan Spss (Uji Validitas, Uji Reliabilitas, Regresi Linier Sederhana, Regresi Linier Berganda, Uji t, Uji F, R2). GUEPEDIA. https://books.google.co.id/books?id=acpLEAAAQBAJ

Fransisca, C., & Erdiansyah, R. (2020). Media Sosial dan Perilaku Konsumtif. Prologia, 4(2), 435. https://doi.org/10.24912/pr.v4i2.6997

Ibrahim, A., Alang, A. H., Madi, Baharudin, Ahmad, M. A., & Darmawati. (2018). Metodologi Penelitian. Gunadarma Ilmu.

Lutfiah, L., Basri, M., & Kuswanti, H. (2022). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Perilaku Konsumtif Mahasiswa Pendidikan Ekonomi PPAPK FKIP Universitas Tanjungpura Pontianak. Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Khatulistiwa (JPPK), 11(3).

Nurjanah, S. Mukhtar, S. Ulftami, E & Triningsih, N. (2019). Pengaruh Literasi Ekonomi Dan Self Control Terhadap Perilaku Konsumtif Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Jakarta. *PARAMETER: Jurnal Pendidikan Universitas Negeri Jakarta*, *31*(2), 124-133.

Priyatno, D. (2017). Paduan Praktis Olah Data Menggunakan SPSS. CV. Andi Offset

Setiawati, S. (2021). Analisis Pengaruh Kebijakan Deviden Terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Farmasi di BEI. Jurnal Inovasi Penelitian, 1(8), 1581–1590. https://doi.org/https://doi.org/10.47492/jip.v1i8.30

Sudrajat, D. (2020). Pengantar Statistika Pendidikan Disertai Aplikasi Program SPSS. Pusat Kajian Bahasa Dan Budaya.

Sugito, S., Suyitno, Y., & Kuntoro, K. (2019). Pengaruh Masa Kerja dan Motivasi Kerja terhadap Kinerja Guru Sekolah Dasar di Desa Samudra dan Samudra Kulon. Dinamika Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar, 11(1), 1–18.